

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Sikap kerja 5S merupakan tindakan perbaikan upaya berkesinambungan dari Kaizen. Penerapan sikap kerja 5S dalam *Shoushudankatsudou* di *gempa* tercermin dalam drama “*Nurse Aoi*”. *Gempa* Sakuragawa memiliki anggota kelompok kecil atau tim yang terdiri dari para dokter dan para perawat. Dengan adanya penerapan sikap kerja 5S telah membawa perubahan pada kualitas pelayanan rumah sakit Sakuragawa dan kinerja para anggota kelompok kecil *gempa*. Para perawat dan dokter sadar akan tanggungjawabnya masing-masing dalam pekerjaan.

Setiap tahap perubahan kecil di *gempa* dibangun di atas tahap sebelumnya sehingga akhirnya sampai kepada tujuan. Demikian yang terjadi di *gempa* Sakuragawa, perubahan kecil yang di mulai dari kesadaran sikap kerja 5S pada diri anggota *gempa* telah membawa perubahan yang berkesinambungan yaitu seperti sikap kerja perawat Misora Aoi.

Sikap kerja *seiri* tampak pada tindakan Misora Aoi mengambil keputusan dengan tegas untuk mengobati pasien, bertanggungjawab dalam tugasnya sebagai seorang perawat serta menggunakan alat pengobatan dengan cepat dan tepat (sikap kerja *seiton*). Sikap kerja *seisou* tampak pada tindakan Misora Aoi memeriksa kondisi pasien dan cepat menanggapi kondisi dan keluhan pasien dan

sikap kerja *seiketsu* tercermin ketika perawat Misora Aoi tidak mau menerima uang suap dari dr.Eto, dan usahanya untuk selalu menuntut kejujuran dari rekan kerja maupun atasannya terhadap kelalaian kerja. Misora Aoi telah menerapkan sikap kerja 5S dalam tugasnya sebagai seorang perawat sehingga dia dapat dikatakan sebagai seorang perawat yang memiliki disiplin kerja (*shitsuke*). Melalui kesadaran sikap kerja 5S dan tindakan Aoi telah mengubah pandangan dari anggota kelompok kecil di *gempa* terhadap pekerjaan.

Kesadaran sikap kerja 5S juga diterapkan oleh dr.Takagi. dr.Takagi menerapkan sikap kerja 5S dengan berdedikasi pada pekerjaannya sebagai seorang dokter, hal itu tampak pada usahanya untuk menyembuhkan pasien yang ada dalam tanggungjawabnya, seperti cepat menanggapi kondisi pasien (*seiri*) dan menemukan penyakit pasien (*seisou*), memperbaiki *pacemaker* pasien Umezawa (*seiton*), mencari cara untuk pengobatan pasien Shirai yang sudah lima tahun tidak sadarkan diri, demikian juga ketika dia melarang Misora Aoi untuk keluar dari ruang pemeriksaan ketika seragam putih Misora Aoi yang kotor (dr.Takagi mempertahankan sikap kerja *seiketsu*). Dengan mempertahankan ke-empat sikap kerja tersebut dr.Takagi telah memiliki sikap kerja *shitsuke* (disiplin kerja).

Selain itu, perawat Komine juga telah menerapkan sikap kerja 5S dalam bekerja ketika sebagai seorang perawat yang berdedikasi pada pekerjaan (*seiton*), dia berani menegur perawat bawahan yang lalai dalam tugasnya memeriksa kondisi pasien (*seisou*), juga ketika perawat Komine yang sempat mengancam Aoi agar keluar dari *gempa* Sakuragawa karena rumor pelanggaran Aoi di rumah sakit Seiten (*seiketsu*) dan kekecewaannya terhadap dr.Eto yang tidak mampu

mengemban tugasnya sebagai seorang dokter. Hal ini menunjukkan bahwa dia sangat memperhatikan kualitas pelayanan para perawat dan dokter di *gempa* terhadap pasien, dia selalu berusaha memastikan tidak ada kecelakaan kerja yang membahayakan kondisi pasien. Perawat Komine dengan sikap kerjanya telah menjadi contoh yang baik bagi perawat asuhan bawahan yang lain di *gempa*.

Demikian juga dr.Eto yang menerapkan sikap kerja 5S, ketika dia berhasil menyembuhkan pasien Kasai, dia berusaha menemukan penyebab dan mengidentifikasi penyakit Kasai (seiri), memeriksa kondisi pasien (seisou) menggunakan alat pengobatan dengan benar dan tepat (seiton), dan berusaha mempertahankan kejujuran (seiketsu) dihadapan dr.Tadokoro yang sering mengecam keberadaannya di *gempa* sehingga dengan sikap kerjanya tersebut dr.Eto telah memiliki shitsuke (disiplin kerja).

Kesadaran sikap kerja 5S di *gempa* juga memengaruhi hubungan sesama anggota kelompok kecil, menumbuhkan rasa kebersamaan, memiliki kemauan untuk memotivasi, saling membantu, bertanggungjawab untuk mencapai suatu tujuan, saling memberikan ide untuk setiap pemecahan masalah sehingga dengan disiplin kerja akan menciptakan pengabdian terhadap kelompok yang disebut *seishin shuyo*.

Kerjasama anggota kelompok kecil *gempa* dalam menerapkan sikap kerja 5S tampak pada usaha anggota *gempa* menolong pasien Goro yang terkena penyakit Chirchosis akut, usaha anggota kelompok kecil *gempa* mempertahankan Goro agar tidak menjadi bahan percobaan dr.Tadokoro dan menolong Goro untuk memenuhi keinginannya untuk melihat mekarnya bunga Sakura (hanami) sebelum

dia meninggal, kerjasama anggota *gempa* juga tampak ketika mereka menolong pasien Shirai dan mencari cara untuk penyembuhannya. Selain itu, dedikasi anggota kelompok kecil *gempa* terhadap pekerjaan juga tercermin ketika mereka menolong dr.Tadokoro mengoperasi seorang pasien meskipun sudah bukan jam kerja lagi. Hal tersebut telah membuat dr.Tadokoro melakukan *hansei* dan akhirnya dia memutuskan untuk keluar dari rumah sakit Sakuragawa.

Penerapan sikap kerja 5S memerlukan kebulatan tekad, kegigihan, mampu memperhatikan sesuatu secara akurat dan saling kerjasama dengan melibatkan setiap orang anggota *gempa* secara aktif, maka dengan hal tersebut menciptakan kesadaran sebagai identitas tim dan menjadikan suasana *gempa* yang lebih baik. Jika tidak ada penerapan 5S dalam *shoushukankatsudou*, maka mudah terjadi masalah, kecelakaan kerja, sulit menemukan kejujuran diantara anggota kelompok kecil dan setiap masalah yang timbul akan meracuni hubungan para anggota kelompok kecil di *gempa*.

Sikap kerja 5S telah membawa perubahan pada kualitas pelayanan rumah sakit Sakuragawa dan perubahan perilaku kerja anggota kelompok kecil. Para karyawan di *gempa* Sakuragawa ini mampu berpartisipasi dalam aktivitas kelompok kecil. Dan Pimpinan Rumah Sakit mengubah prioritas utama dari rumah sakit Sakuragawa yaitu berkonsentrasi pada perawatan pasien, memerdulikan pasien yang sedang dalam keadaan gawat darurat dan memerlukan perawat yang handal serta mempunyai ketrampilan merawat pasien sehingga diharapkan akan merubah citra rumah sakit terhadap konsumen.

Setelah membahas tentang *seiri*, *seiton*, *seisou*, *seiketsu*, dan *shitsuke* dalam *shoushudankatsudou* dari drama “*Nurse Aoi*” di bab sebelumnya beserta dengan analisis yang diteliti dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, maka penulis mengambil kesimpulan dari pembahasan tersebut. Bahwa *seiri*, *seiton*, *seisou*, *seiketsu*, dan *shitsuke* (5S) di dalam *shoushudankatsudou* berpengaruh pada peningkatan citra, peran, fungsi dan kinerja dalam lingkungan kerja para tokoh drama “*Nurse Aoi*” dan perubahan pada manajemen yang di rumah sakit Sakuragawa.